

ABSTRAK

Salah satu bagian yang penting dalam sebuah pemberian kredit adalah agunan atau jaminan. Nilai likuidasi jaminan adalah batasan Bank dalam pemberitaan plafon atau batas kredit. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika nilai likuidasi jaminan tidak mencukupi untuk pemberian batas kredit, Bank bisa memberikan kebijakan penyimpangan.

Dari penelitian ini penulis ingin mengetahui perlakuan penyimpangan nilai likuidasi jaminan yang tidak cukup untuk menutupi batas kredit. Perlakuan penyimpangan nilai likuidasi dapat di berikan jika semua perhitungan kemampuan bayar dan perputaran debitor dinilai bagus oleh pihak Bank.

Peneliti mengambil sampel secara Purposive sampling. Pada penelitian ini tidak mengambil semua nasabah yang ada di Bank X, peneliti hanya mengambil beberapa nasabah yang mendapatkan kebijakan perlakuan penyimpangan perihal besarnya nilai batas kredit yang lebih besar dari pada nilai likuidasi.

Penulis memakai data Primer yaitu melalui wawancara saat perpanjangan kredit dan data sekunder yaitu melalui Data laporan keuangan Debitur. Penulis juga memaliki teknik untuk menganalisa data seperti Kemampuan membayar Debitur, Perhitungan kebutuhan modal kerja, CR (*Current Ratio*) QR (*Quick Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan bayar ke dua Debitur menunjukkan bahwa laba bersih yang mereka terima masih perbulannya masih tersisa, meskipun telah di kurangi dengan asumsi bunga pinjaman jika batas kredit yang diberikan terpakai semua. Sedangkan perhitungan modal kerja kedua Debitur tidak minus, hal ini menunjukkan bahwa debitor menar membutuhkan bantuan modal kerja.

Berdasarkan perhitungan CR (*Current Ratio*) kedua Debitur adalah 4,15X dan 2,55X (di atas 2) CR dinyatakan baik jika $CR > 2$, sedangkan untuk QR (*Quick Ratio*) kedua Debitur adalah 2,36X dan 1,45X (diatas 1) QR dinyatakan baik jika $QR > 1$, DER (*Debt To Equity Ratio*) ke dua Debitur adalah 0,22X dan 0,50X (dibawah 1) DER dinyatakan baik jika $DER < 1$, hal ini menunjukkan modal yang dipakai dalam usaha tersebut masih banyak menggunakan modal sendiri dari pada modal Bank.

Selain perhitungan tersebut Bank juga meminta jaminan tambahan berupa DO ataupun BPKB sehingga *Security Coverage* (perbandingan nilai likuidasi dengan batas kredit yang di berikan) lebih besar dari 1.